

V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari Penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Rata-rata luas lahan kopi robusta pada daerah penelitian adalah sebesar 1,79 ha dengan status kepemilikan lahan milik sendiri, pola tanam monokultur dan tumpang sari. Rata-rata umur tanaman kopi robusta yaitu 22 tahun. Sementara rata-rata produksi *green bean* sebesar 1.138 kg/tahun dan produksi kopi cherry sebesar 5.536 kg/tahun. Jenis pupuk yang digunakan yaitu urea dan NPK sementara untuk jenis obat-obatan yang digunakan adalah herbisida dan insektisida.
2. Besarnya pendapatan petani kopi robusta dalam kurun waktu satu tahun yaitu Rp68.718.41/tahun yang bersumber dari pendapatan usahatani kopi robusta sebesar Rp21.166.823/tahun, usahatani non kopi robusta antara lain usahatani pinang sebesar Rp16.638.500/tahun, usahatani kelapa sawit sebesar Rp38.956.22/tahun, usahatani kulit manis sebesar Rp4.360.131 /tahun, usahatani kentang sebesar Rp44.025.298/tahun, dan usahatani cabai sebesar Rp65.558.059/tahun. Sementara rata-rata pendapatan dari usaha non pertanian sebesar Rp21.654.545/tahun.
3. Kontribusi pendapatan usahatani kopi robusta terhadap pendapatan total petani sebesar 31%.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam rangka meningkatkan pendapatan petani kopi robusta, maka yang harus dilakukan petani adalah menggunakan pupuk sesuai anjuran yaitu pupuk KCL, kieserit, SP-36 dan meningkatkan dosis penggunaan pupuk urea untuk memaksimalkan produksi serta hendaknya para petani juga dapat mengganti atau meremajakan tanaman kopi yang berumur lebih dari 20 tahun. Dalam rangka peningkatan pendapatan petani dapat dilakukan dengan menggunakan pola usaha I.